

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Jenis penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan cara mencari semua data yang diperlukan untuk dikumpulkan sebagai bahan hasil penelitiannya yang diperoleh langsung dari lapangan, sehingga peneliti benar-benar terjun ke lokasi penelitian.²

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan status atau kondisi obyek yang diteliti pada saat dilakukan penelitian. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada, datanya biasanya dikumpulkan melalui survey, angket, wawancara, atau observasi.³ Dengan mengumpulkan data melalui *survey* dan angket yang dilakukan, peneliti akan mencari tahu seberapa besar pengaruh pendidikan moral terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 14.

² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 160.

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu, 2015), 41.

dengan syarat utamanya adalah sampel yang diambil harus representatif.⁴

B. *Setting Penelitian*

Lokasi dalam penelitian ini adalah MTs Natijatul Islam Jaken Pati. MTs ini terletak di desa sumberejo kecamatan Jaken kabupaten Pati. Diantara keramaian sebelah barat terdapat pasar hewan dan pasar umum sedangkan disamping MTs terdapat ruko perbelanjaan dan distro.

C. *Populasi dan Sampel*

1. *Populasi*

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Adapun dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah seluruh peserta didik kelas VIII dan sebagian guru di MTs Natijatul Islam Jaken Pati pada tahun ajaran 2018/2019 Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi

| Kelas | Jumlah Keseluruhan Peserta Didik |
|--------------------------|-----------------------------------------|
| VIII A | 20 |
| VIII B | 23 |
| Guru | 17 |
| Total Keseluruhan | 60 |

2. *Sampel*

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶ Adapun dalam menentukan jumlah sampel peneliti berpatokan

⁴ Masrukin, *Metedologi Penelitian Kuantitatif*, 5.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 117.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 120.

pada tabel taraf kesalahan 1% 5% dan 10% yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* berdasarkan tabel tersebut dalam menentukan jumlah sampel peneliti berpatokan pada taraf kesalahan 5% sehingga sampel dari populasi sebanyak 43 peserta didik yang dan 17 guru.

Tabel 3.2
Sampel

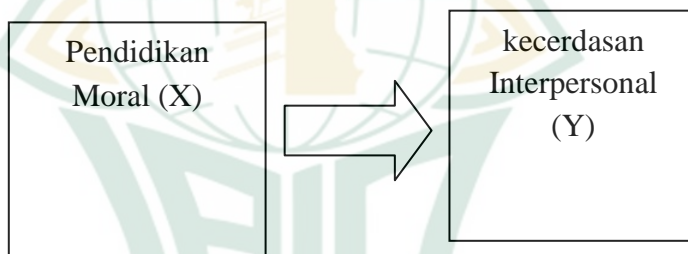
| N Sampel | 1% | 5% | 10% |
|----------|----|----|-----|
| 60 | 55 | 51 | 49 |

Jadi sampel dalam penelitian di kelas VIII dan guru MTs Natijatul Islam berjumlah 51 peserta didik.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Gambar 3.1

Kerangka Berpikir



Keterangan :

X : Pendidikan Moral

Y : Kecerdasan Interpersonal

Definisi operasional dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel *independent* atau variabel bebas (variabel X) yaitu Pendidikan Moral, dan variabel *dependent* atau variabel terikat (Y) yaitu kecerdasan interpersonal siswa.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel *Independent* (variabel Bebas atau variabel X) yaitu Pendidikan Moral

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah Pendidikan Moral (x). Jadi, pada penelitian ini yang diukur adalah Pendidikan Moral di MTs Natijatul Islam Jaken-Pati.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah pendidikan moral dengan indikator sebagai berikut:

- a. Kesadaran moral
- b. Mengetahui nilai-nilai moral
- c. Pengambilan perspektif
- d. Penalaran moral
- e. Membuat keputusan
- f. Memahami diri sendiri

2. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat atau Variabel Y) yaitu Kecerdasan Interpersonal peserta didik

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Pada penelitian ini, variabel dependennya adalah kecerdasan interpersonal peserta didik. Jadi yang diukur adalah Kecerdasan Interpersonal pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Natijatul Islam Jaken-Pati.

Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempersepsikan dan menangkap *mood*, tujuan, motivasi dan perasaan-perasaan orang lain. Selain itu juga kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Pada saat berinteraksi dengan orang lain, seseorang harus dapat memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan teman interaksinya, kemudian memberikan respon yang baik. Orang yang mempunyai kecerdasan ini memiliki kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan kemampuan untuk membedakan berbagai tanda interpersonal lainnya. Selain baik dalam membina hubungan dengan orang lain, orang dengan kecerdasan ini juga berusaha baik dalam

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 61.

menyelesaikan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan perselisihan dengan orang lain.⁸

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah kecerdasan interpersonal siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Natijatul Islam Jaken Pati dengan indikator sebagai berikut:

- a. Belajar dengan sangat baik ketika berada dalam situasi yang membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya.
- b. Semakin banyak berhubungan dengan orang lain, semakin merasa bahagia.
- c. Sangat produktif dan berkembang dengan pesat ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif.
- d. Ketika menggunakan interaksi jejaring sosial, sangat senang dilakukan melalui *chatting* atau *teleconference*.
- e. Merasa senang berpartisipasi dalam organisasi-organisasi sosial keagamaan, dan politik.
- f. Sangat senang mengikuti acara *talk show* di tv dan radio.
- g. Ketika bermain atau berolahraga, sangat pandai bermain secara tim (*double atau kelompok*) daripada main sendirian (*single*).
- h. Selalu merasa bosan dan tidak bergairah jika bekerja sendiri.
- i. Selalu melibatkan diri dalam *club-clun* dan berbagai aktivitas ekstrakurikuler.
- j. Sangat peduli dan penuh perhatian pada masalah-masalah dan isu-isu sosial.⁹

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian selalu bergantung kepada pengukuran. Ada dua ciri penting yang harus dimiliki oleh setiap alat pengukur yaitu validitas dan reliabilitas. Validitas menunjuk kepada sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebaliknya reliabilitas mengacu kepada sejauh mana suatu alat pengukur secara ajeg (konsisten) mengukur apa yang diukur.

⁸ Nini Subini, *Panduan Mendidik Anak dengan Kecerdasan di Bawah Rata-rata* (Jogjakarta: Javalitera, 2013), 17.

⁹ Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 132-133.

Peneliti harus memeriksa kesahihan (validitas) dan reliabilitas (kepercayaan) alat-alat yang digunakan dalam penyelidikan.¹⁰

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti tingkat validitasnya rendah.¹¹

Masalah validitas berhubungan dengan sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang dianggap orang seharusnya diukur oleh alat tersebut. Peneliti mutlak perlu mempersoalkan permasalahan ini.¹²

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu alat ukur adalah derajat keajekan alat tersebut dalam mengukur apa saja yang diukurinya. Sifat ini penting dalam segala jenis pengukuran.¹³

Untuk menguji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistic Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliable, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistic Cronbach Alpha $> 0,60$, dan sebaliknya jika Cronbach Alpha diketemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliable.¹⁴

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan diselaraskan dengan jenis penelitian yang dipakai, karena penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan metode penelitian kuantitatif maka teknik pengumpulan datanya adalah menggunakan angket.

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk

¹⁰ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 293.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 144.

¹² Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, 293.

¹³ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, 310.

¹⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 97-98.

diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke peneliti.¹⁵ Melalui angket, peneliti akan memperoleh hasil yang diharapkan terkait dengan variabel dalam penelitian ini, yaitu mengenai kecerdasan interpersonal peserta didik di MTs Natijatul Islam Jaken Pati.

Yang mau diberi angket adalah kelas VIII secara keseluruhan dan sebagian guru di MTs Natijatul Islam. Pemilihan kelas VIII diambil karena kelas IX agak sulit untuk diteliti karena bertepatan dengan ujian, sedangkan kelas VII menurut pendapat peneliti belum terlalu mendalam karena masih termasuk siswa baru. Jadi rasionalnya adalah kelas VIII yang sudah menempuh tahun kedua. Populasinya adalah siswa MTs Natijatul Islam Jaken Pati yang berjumlah 43 peserta didik dan 17 guru. Jumlah sampel ditentukan dengan Tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% sehingga jumlah sampel ditentukan sebesar 51. Jumlah sampel 51 ini selanjutnya diambil secara acak tanpa memperhatikan kelas dan jenis kelamin.

Jenis angket yang digunakan adalah model angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala Likert.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan adalah langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan jawaban angket yang telah disebarkan kepada responden, dimana masing-masing tema diberikan alternatif jawaban. Adapun kriteria nilainya sebagai berikut:

Pernyataan *foavourable* (bersifat positif) mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban alternatif A diberi skor 4
- b. Untuk jawaban alternatif B diberi skor 3
- c. Untuk jawaban alternatif C diberi skor 2

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), 133.

- d. Untuk jawaban alternatif D diberi skor 1
Pernyataan *unfavourable* (bersifat negatif) mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:
 - a. Untuk jawaban alternatif A diberi skor 4
 - b. Untuk jawaban alternatif B diberi skor 3
 - c. Untuk jawaban alternatif C diberi skor 2
 - d. Untuk jawaban alternatif D diberi skor 1
- 2. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal satu variable independent dengan satu variable dependen. Adapun langkah-langkah membuat persamaan regresi adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana.
- b. Mencari nilai korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Angka indeks (koefisien) korelasi antara variable x dan y

\sum_{xy} : Jumlah perkalian skor variabel x dan y

$\sum x$: Jumlah skor variabel x

$\sum y$: Jumlah skor variabel y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor variabel x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor variabel y

N : Jumlah kasus

- c. Menghitung dengan analisa statistik dengan analisis *Regresi Linier* sederhana, sebagai berikut:

$$y = a + b Y$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x)^2 - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

¹⁶ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 253.

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

y : nilai yang diprediksi (variabel dependen)

a : harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b : koefisien regresi

X : nilai variable independen

- d. Uji signifikansi hipotesis deskriptif
 Uji signifikansi uji hipotesis deskriptif pendidikan moral dengan cara uji pihak kiri (uji pihak) dengan membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif (t_{tabel}), dengan (t_{hitung}), dengan kriteria berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak

- e. Uji signifikansi Hipotesis Asosiatif (Regresi Sederhana)
 Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan menguji pendidikan moral (X) terhadap kecerdasan interpersonal siswa (Y) Dengan mencari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Rumus F_{hitung} untuk mencari tingkat signifikansi regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2 - (n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = Harga F garis regresi

R = Koefisien korelasi x dan y

N = Jumlah anggota sampel

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_o ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_o diterima atau H_a ditolak.

- f. Uji signifikansi koefisien korelasi sederhana (uji t)
 Uji signifikansi koefisien sederhana digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) atau tidak.¹⁷

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis

¹⁷ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Media Kom, 2010), 19-20.

Ho : Tidak ada hubungan antara pendidikan moral dengan kecerdasan interpersonal peserta didik.

Ha : Ada hubungan antara pendidikan moral dengan kecerdasan interpersonal peserta didik.

- 2) Menentukan tingkat signifikansi
- 3) Menentukan t hitung dengan rumus:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- 4) Menentukan t tabel
- 5) Kriteria pengujian

Ho diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

- 6) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan signifikansi.

